

OPTIMALISASI POTENSI KEKAYAAN ALAM DESA KALONGAN KABUPATEN SEMARANG MENJADI KEWIRUSAHAAN MAHASISWA BERBASIS DIGITAL MARKETING MELALUI INOVASI PRODUK PUDING KELAPA MUDA

Ratih Kurnia Putri¹, Alfirrizqi Putra Kariyono², Dian Ratu Ayu Uswatun
Khasanah³, Ronald Jolly Pongantung⁴

Universitas Terbuka, Semarang
putriratihk@gmail.com¹, alfirrizqi613@gmail.com²,
dian.khasanah@ecampus.ut.ac.id³, pongantung@ecampus.ut.ac.id⁴

Abstrak

Kata Kunci:
*Pemberdayaa
n Masyarakat,
Inovasi
Produk,
Potensi Lokal,
Kewirausahaa
n, Pemasaran
Digital*

Pemanfaatan potensi sumber daya alam yang melimpah, khususnya kelapa muda (*Cocos nucifera, L.*), di Desa Kalongan, Kabupaten Semarang belum optimal, di mana mayoritas hasil panen dijual sebagai komoditas mentah dengan nilai tambah ekonomis yang rendah. Kondisi ini diperparah oleh minimnya keterampilan teknis masyarakat dalam pengolahan produk turunan dan belum termanfaatkannya potensi sumber daya manusia, terutama para ibu rumah tangga. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini dirancang untuk mengatasi permasalahan tersebut melalui implementasi model pemberdayaan berbasis kewirausahaan. Tujuan utama program adalah mengoptimalkan potensi lokal dengan mengembangkan produk kudapan inovatif "Puding Kelapa Muda COMEL" dan menumbuhkan kapabilitas wirausaha di kalangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah pendekatan pengembangan komunitas yang holistik melalui kerangka *participatory action research*. Terjadinya transformasi digital yang mengubah model pemasaran dari mulut ke mulut yang terbatas menjadi strategi pemasaran digital yang terintegrasi, mencakup penggunaan media sosial (Instagram), platform pesan-antar makanan (GoFood), dan sistem pembayaran digital (QRIS). Proses alih keterampilan dilakukan melalui pelatihan keterampilan dengan model 80% praktik dan 20% teori, memastikan peserta tidak hanya memahami konsep, tetapi juga menguasai eksekusi. Hasil program menunjukkan keberhasilan dalam menciptakan sebuah Usaha Mikro Kreatif (UMK) baru yang mampu mentransformasi komoditas pertanian menjadi produk bernilai jual tinggi. Selain itu, terjadi transfer pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan yang efektif kepada masyarakat, serta perluasan akses pasar secara signifikan melalui adopsi platform digital. Dari sisi pemasaran, implementasi strategi digital berhasil memperluas jangkauan pasar secara signifikan, dan menjangkau konsumen yang lebih luas melalui platform daring. Antusiasme dan minat beli yang tinggi dari konsumen membuktikan bahwa produk inovatif ini diterima dengan baik oleh pasar. Melalui program ini menyimpulkan bahwa integrasi antara inovasi produk, pemberdayaan komunitas, dan transformasi digital

merupakan strategi efektif untuk membangun kemandirian ekonomi masyarakat pedesaan selaras dengan agenda Pembangunan Berkelanjutan (SDGs).

Abstract

Keywords:
*Community
Empowerment
, Product
Innovation,
Local
Potential,
Entrepreneurs
hip, Digital
Marketing*

*The utilization of abundant natural resources, particularly young coconut (*Cocos nucifera*, L.), in Kalongan Village, Semarang Regency, has not been optimal. The majority of the harvest is sold as a raw commodity with low economic value-added. This condition is exacerbated by the community's lack of technical skills in processing derivative products and the underutilization of human resources, especially housewives. This Community Service Program (PkM) was designed to address these issues by implementing an entrepreneurship-based empowerment model. The main objective of the program is to optimize local potential by developing an innovative snack product, "COMEL Young Coconut Pudding," and to foster entrepreneurial capabilities within the community. The method used is a holistic community development approach through a participatory action research (PAR) framework. A digital transformation occurred, shifting the marketing model from limited word-of-mouth to an integrated digital marketing strategy, encompassing social media (Instagram), food delivery platforms (GoFood), and digital payment systems (QRIS). The skill transfer process was conducted through training with an 80% practice and 20% theory model, ensuring participants not only understood the concepts but also mastered the execution. The program results demonstrate success in creating a new Creative Micro Enterprise (CME) capable of transforming agricultural commodities into high-value products. Furthermore, there was an effective transfer of entrepreneurial knowledge and skills to the community, as well as a significant expansion of market access through the adoption of digital platforms. From a marketing perspective, the implementation of the digital strategy successfully expanded market reach significantly, reaching a broader consumer base through online platforms. High consumer enthusiasm and purchasing interest prove that this innovative product is well-received by the market. This program concludes that the integration of product innovation, community empowerment, and digital transformation is an effective strategy for building the economic independence of rural communities, in line with the Sustainable Development Goals (SDGs) agenda.*

A. PENDAHULUAN

Kelapa (*Cocos nucifera* L.) telah diakui memiliki peranan penting dalam peradaban agraris di Indonesia. Dari sudut pandang etnobotani, dikenal sebagai "pohon kehidupan" atau dalam bahasa Sansekerta "*kalpa vriksha*" yang memiliki arti sebagai pohon yang memenuhi semua kebutuhan kehidupan. Setiap bagian tanaman kelapa memiliki nilai manfaat yang tinggi,

contohnya daun kelapa untuk atap rumah, tempurung buah kelapa diolah menjadi bahan bakar arang, sabut kelapa sebagai kerajinan, air kelapa untuk penetralisir racun dan daging buahnya sebagai bahan pangan. Namun, terdapat sebuah kesenjangan di balik potensi ilmiah dan kultural yang mengesankan, terdapat sebuah ironi ekonomi pada daerah pedesaan di Indonesia. Potensi besar dari “pohon kehidupan” ini sering mengalami kemunduran. Alih-alih berfungsi sebagai pendorong ekonomi kreatif, kelapa muda umumnya hanya diperlakukan sebagai barang pertanian mentah yang dijual secara utuh. Praktik ini membentuk rantai pasokan yang kurang efisien dan menghasilkan margin keuntungan yang sangat rendah bagi para petani, sehingga tidak mampu memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Hal serupa juga tampak jelas di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang yang memiliki kapasitas dan potensi sumber daya alam yang signifikan. Merujuk pada data Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Semarang (2023), total luas lahan perkebunan kelapa di wilayah ini mencapai 2.345 hektar, dengan produksi tahunan yang signifikan yaitu 15.780 ton. Akan tetapi, pengamatan lapangan di Desa Kalongan menunjukkan bahwa sebagian besar hasil panen kelapa ini hanya digunakan sebagai bahan mentah tanpa proses pengolahan lebih lanjut, sehingga nilai tambahnya relatif rendah. Permasalahan ini diperburuk dengan tantangan yang berkaitan dengan sumber daya manusia. Terdapat potensi sumber daya manusia yang belum dimanfaatkan secara menyeluruh, terutama kaum ibu dan pemuda Karang Taruna. Pada umumnya belum memiliki keterampilan teknis yang memadai untuk mengolah kelapa menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Keadaan ini menciptakan siklus di mana sumber daya alam yang melimpah tidak diimbangi oleh kemampuan pengolahan yang memadai, mengakibatkan potensi ekonomi lokal tetap tidak tergal. Kelompok ini merupakan sumber daya manusia potensial yang dapat diberdayakan.

Upaya untuk mengatasi masalah serupa, melalui program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dan kewirausahaan telah banyak didokumentasikan dalam berbagai literatur berupa jurnal dalam rentang waktu mulai dari tahun 2020-2025. Terlebih melalui program pemberdayaan masyarakat terbukti tidak hanya meningkatkan pendapatan keluarga, tetapi juga membangun kepercayaan diri, memperkuat peran sosial, dan menciptakan kemandirian ekonomi. Sebagai contoh, Khasanah et al. (2024) berhasil melakukan inovasi produk pada kolang-kaling, yang semula hanya dijadikan pakan ternak di Kabupaten Kendal, menjadi produk minuman

kemasan yang higienis dan memiliki daya simpan 3-6 bulan, sehingga meningkatkan pendapatan masyarakat hingga 6 kali lipat. Demikian pula, Hidayati et al. (2025) mendokumentasikan pelatihan pembuatan nugget ikan bandeng di Tarakan sebagai alternatif camilan sehat, dengan metode ceramah dan demonstrasi. Studi yang paling relevan dilakukan oleh Palinggau et al. (2022), yang juga mengembangkan inovasi "Puding Dogan" yaitu puding kelapa muda yang berasal dari air kelapa muda dan dipasarkan melalui media sosial Instagram. Berdasarkan ulasan literatur yang telah dilakukan, ditemukan adanya celah penelitian yang mencolok. Kebanyakan penelitian dan program pengabdian lebih mengarah pada salah satu dari tiga aspek tersebut secara terpisah: (1) hanya menyoroti inovasi dalam produk, (2) hanya meneliti penerapan pemasaran digital oleh UMKM yang sudah ada, atau (3) hanya membahas pendekatan pemberdayaan dari sudut pandang teoritis.

Dalam konteks ini, pemberdayaan masyarakat pedesaan melalui kewirausahaan menjadi strategi krusial untuk mencapai pembangunan yang inklusif. Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) hadir sebagai wadah bagi mahasiswa untuk mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan teknologi, mengembangkan kreativitas, serta menumbuhkan jiwa wirausaha yang mandiri sebagai implementasi dari Tri Dharma Perguruan Tinggi. Berdasarkan latar belakang dan kesenjangan tersebut, terciptalah kewirausahaan mahasiswa berupa Puding Kelapa Muda "COMEL" sebagai sebuah inisiatif yang bertujuan untuk memproduksi serta memasarkan produk olahan kelapa muda menjadi kudapan (*dessert*) kekinian yang kreatif dan inovatif. Usaha ini dirancang untuk menjawab permasalahan di Desa Kalongan dengan menciptakan nilai tambah dari potensi lokal, mentransfer keterampilan wirausaha yang komprehensif, dan secara spesifik memberdayakan kelompok perempuan. Program ini selaras dengan agenda global *Sustainable Development Goals* (SDGs), khususnya SDG 1 (Tanpa Kemiskinan) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi).

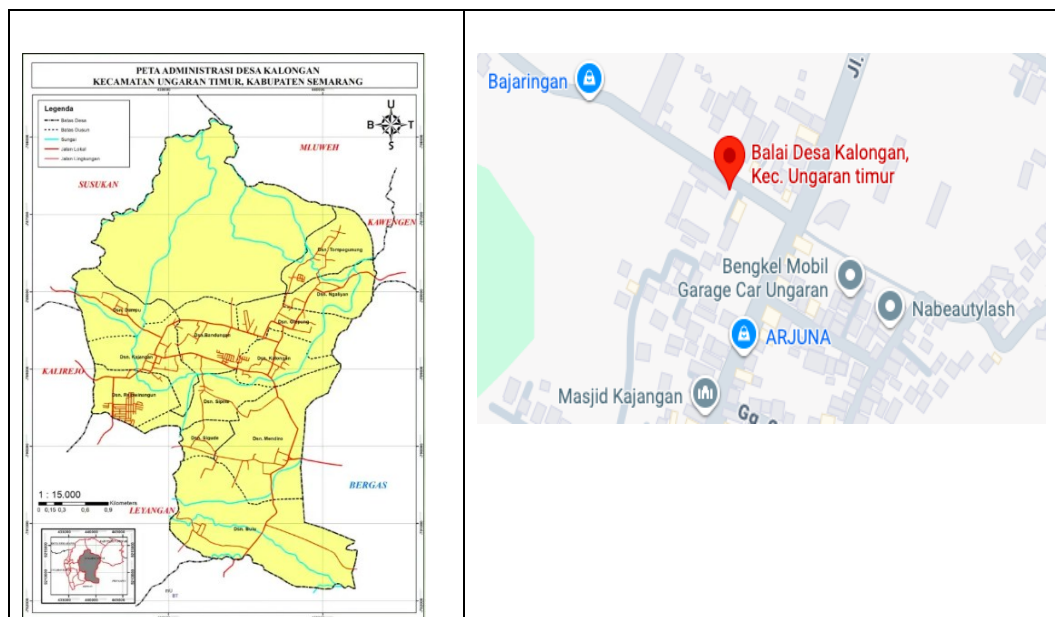
Tujuan pokok dari kegiatan ini adalah untuk melakukan analisis secara terstruktur dan menyeluruh mengenai sejauh mana efektivitas penerapan Model Integratif Tiga Pilar "COMEL": (1) Inovasi produk (nilai tambah); (2) Pemberdayaan partisipatif; (3) Akselerasi digital; sebagai intervensi yang menyeluruh dalam memaksimalkan potensi lokal (kelapa muda) serta mengembangkan kemampuan kewirausahaan yang mandiri bagi mahasiswa dan masyarakat di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang.

B. METODE PELAKSANAAN

1. Lokasi Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan dalam beberapa fase terstruktur. Mulai dari fase kegiatan produksi, penjualan, pendampingan berkelanjutan hingga sosialisasi melalui pelatihan pembuatan puding kelapa muda. Pelaksanaan program Pengabdian kepada Masyarakat bidang Kewirausahaan ini dilakukan mulai dari bulan Mei hingga November 2025. Basis produksi dan penjualan terletak di Kota Semarang, sedangkan kegiatan sosialisasi berupa pelatihan pembuatan puding kelapa muda sebagai salah satu jajanan yang layak jual dengan melibatkan masyarakat umum, ibu-ibu PKK, Karang Taruna dan Pemerintah Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, dilaksanakan di Aula Balai Desa Kalongan pada tanggal 26 Juli 2025 dan dihadiri oleh 25 orang peserta.

Gambar 1. Peta Administrasi Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang



2. Metodologi

Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif-deskriptif dengan menerapkan kerangka metodologi utama dari Penelitian Tindakan Partisipatif atau *Participatory Action Research* (PAR). Metodologi PAR dipilih sebagai desain utama karena karakteristiknya yang kolaboratif, fleksibel, dan memberi kesempatan untuk pemberdayaan. Pengembangan metode PAR melalui penerapan model pelatihan 80% praktik dan 20% teori. Dalam konteks ini, peneliti (tim mahasiswa) berperan sebagai fasilitator pemberdayaan serta sebagai wirausahawan utama yang melaksanakan

operasional bisnis dan berkolaborasi dengan komunitas (mitra Desa Kalongan). *Participatory Action Research* (PAR) juga menjamin bahwa solusi melalui produk Puding Kelapa Muda “COMEL” sesuai dengan dengan kebutuhan, kemampuan, dan situasi setempat, sehingga dapat memiliki peluang keberlanjutan yang lebih besar setelah program PkM selesai.

3. Tahapan Pelaksanaan

Metodologi PAR diimplementasikan melalui tiga tahapan utama yang sistematis dan mencerminkan siklus *Plan-Act-Observe-Reflect* (Perencanaan-Tindakan-Observasi-Refleksi). Proses Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dimulai dari menganalisis kebutuhan, alih keterampilan dengan metode 80% praktik dan 20% teori. Berikut adalah rangkuman sistematis dari metodologi pelaksanaan program:

Tabel 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan Program Pengabdian kepada Masyarakat Skema Kewirausahaan Puding Kelapa Muda “COMEL”

Tahapan	Aktivitas Kunci	Partisipan	Luaran (Output)
Tahap 1: Persiapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Survei lapangan & analisis situasi di Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur 2. Wawancara & observasi (identifikasi masalah bahan baku) 3. Perancangan identitas merek (Logo, Stiker COMEL) 4. Pembangunan infrastruktur digital (Akun IG, GoFood, QRIS). 	Tim Mahasiswa, Aparat Desa Kalongan, Petani Kelapa	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peta potensi dan masalah Desa Kalongan 2. Identitas merek "COMEL" 3. Infrastruktur digital siap pakai
Tahap 2: Pelaksanaan	<ol style="list-style-type: none"> 1. (Aksi 1 - Pemberdayaan): Sosialisasi & Pelatihan produksi di Balai Desa Kalongan. 2. Implementasi model PAR melalui pelatihan 80% praktik & 20% teori 3. (Aksi 2 - Wirausaha): Produksi massal Puding COMEL 4. Penjualan hibrida (Offline: Bazaar; Online: GoFood, WA) 	Tim Mahasiswa, Ibu-ibu PKK Desa Kalongan, Karang Taruna, Konsumen (Bazaar & Online).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Transfer keterampilan produksi kepada mitra 2. Produk "Puding Kelapa Muda COMEL" (Varian Original & Mixed Fruit) 3. Terlaksananya transaksi penjualan
Tahap 3: Evaluasi & Keberlanjutan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Monitoring penjualan & umpan balik pelanggan 2. Evaluasi dampak program (analisis sebelum vs. sesudah) 3. Pendaftaran legalitas usaha (NIB) 4. Penyusunan rencana skalabilitas & diseminasi. 	Tim Mahasiswa, Mitra (Ibu-ibu PKK dan Karang Taruna)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Data penjualan dan testimoni. 2. Terbitnya NIB usaha "COMEL." 3. Model PkM yang tervalidasi dan siap direplikasi

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Transformasi Komoditas Mentah Menjadi Produk Inovatif

Program ini berhasil menciptakan UMKM, mengembangkan dan memproduksi sebuah produk kudapan inovatif, Puding Kelapa Muda “COMEL”, yang tersedia dalam dua varian yaitu *Original* dan *Mixed Fruit*. Inovasi pada *isi* produk, yaitu mengubah air kelapa muda yang bernilai ekonomi rendah menjadi kudapan (*dessert*) kekinian yang sehat dan menarik bagi segmen pasar modern. Kemudian, melahirkan inovasi pada kemasan melalui penggunaan batok kelapa asli sebagai kemasan utama untuk solusi cerdas dalam mengurangi limbah (*zero waste*) juga berhasil menciptakan *Unique Selling Proposition* (USP) yang kuat. Kemasan batok memberikan

sensasi otentik, nilai estetika yang tinggi, dan citra ramah lingkungan yang membedakan "COMEL" dari produk puding kelapa lainnya di pasaran.

Gambar 2. Bentuk Hasil Jadi dari Puding Kelapa Muda COMEL



2. Efektivitas Model Pelatihan PAR Dengan 80% Praktik, 20% Teori

Pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan produksi yang diadakan di Balai Desa Kalongan menunjukkan tingkat antusiasme yang tinggi dari masyarakat, khususnya kelompok ibu-ibu PKK dan karang taruna. Model pelatihan yang dirancang dengan alokasi 80% praktik dan 20% teori terbukti sangat efektif dalam proses alih keterampilan (*transfer skills*). Pengamatan selama pelatihan menunjukkan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep (20% teori), tetapi yang lebih penting, mereka mampu dan percaya diri dalam menguasai eksekusi (80% praktik). Hal ini mengindikasikan bahwa untuk keterampilan teknis pengolahan pangan, model yang berfokus pada praktik langsung jauh lebih unggul daripada metode ceramah konvensional.

Gambar 3. Kegiatan Pelatihan Pemanfaatan Kelapa Muda menjadi Puding Kelapa Muda



3. Adopsi Platform Digital dan Perluasan Pasar

Salah satu keberhasilan paling signifikan dari program ini adalah transformasi model pemasaran. Program ini berhasil memandu mitra untuk beralih dari ketergantungan pada pemasaran konvensional (dari mulut ke mulut) yang jangkauannya sangat terbatas, menjadi UMKM yang *digital-native* melalui strategi pemasaran digital terintegrasi. Bukti implementasi ini mencakup: (a) Desain dan pengelolaan konten promosi yang profesional di media sosial Instagram; (b) Pendaftaran dan operasionalisasi akun GoFood *Merchant* yang fungsional; dan (c) Implementasi sistem pembayaran non-tunai melalui QRIS untuk memudahkan transaksi. Perpaduan ketiga *platform* digital mulai dari Instagram, GoFood, dan QRIS menciptakan sebuah ekosistem penjualan digital yang lengkap, serta melampaui sekadar "pemasaran digital". Implementasi infrastruktur digital ini secara langsung berdampak pada perluasan akses pasar.

Hal ini terbukti dari tingginya minat beli dan respons positif konsumen, baik saat penjualan di *offline bazaar* maupun melalui pesanan *delivery order* yang masuk melalui platform digital. Sehingga mencerminkan tingkat kematangan adopsi digital yang tinggi dan menjadi pendorong utama keberhasilan kewirausahaan mahasiswa (Dwiputri, et. al., 2025)

4. Dampak Pengabdian kepada Masyarakat: Dari Nol Menjadi UMKM

Dampak secara keseluruhan dievaluasi secara komparatif antara kondisi sebelum dengan kondisi sesudah program Pengabdian kepada Masyarakat. Program ini tidak hanya menghasilkan *output* seperti produk baru dan terlatihnya mitra, tetapi juga *outcome* berupa perubahan kapasitas dan perilaku dan *impact* melalui terciptanya UMKM kewirausahaan mahasiswa yang legal dan mandiri.

Hasil signifikan ini, dirangkum dan disajikan pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Evaluasi Dampak Program Terhadap Kapasitas Kewirausahaan

Indikator	Kondisi Awal (Sebelum PkM)	Kondisi Akhir (Setelah PkM)	Analisis Dampak
Pemanfaatan Kelapa	Dijual sebagai bahan mentah, nilai tambah rendah	Diolah menjadi produk Puding Kelapa Muda "COMEL" bernilai jual tinggi	Peningkatan nilai ekonomi sumber daya lokal secara signifikan
Sumber Pendapatan	Belum ada pendapatan dari olahan kelapa	Tercipta sumber pendapatan baru berupa UMKM kewirausahaan mahasiswa	Pemberdayaan ekonomi langsung bagi mahasiswa serta sebagai ide wirausaha baru melalui proses ATM (Amati, Tiru dan Modifikasi langsung bagi kaum ibu-ibu PKK dan Karang Taruna (kontribusi pada SDG 1).
Keterampilan Produksi	Rendah, tidak ada keterampilan pengolahan modern	Menguasai proses produksi puding secara mandiri.	<i>Transfer of skills</i> berhasil (dampak metode PAR 80% praktik).
Keterampilan Pemasaran	Pemasaran konvensional (mulut ke mulut)	Menguasai pemasaran digital (Instagram, GoFood)	Peningkatan kapasitas pemasaran dan perluasan jangkauan pasar
Kanal Penjualan	1 (Tatap Muka)	3 (<i>Offline</i> , Media Sosial, Aplikasi <i>Delivery</i>)	Diversifikasi kanal penjualan, mengurangi risiko ketergantungan.
Legalitas Usaha	Tidak ada	Proses pendaftaran NIB telah berhasil	Peningkatan profesionalisme & fondasi untuk pertumbuhan jangka panjang

Melalui analisa pada Tabel 2 terdapat transformasi yang signifikan. Terjadi pergeseran paling krusial pada indikator Pemanfaatan Kelapa yang menjelaskan perubahan dari komoditas mentah menjadi produk dengan nilai jual tinggi dan indikator Sumber Pendapatan menunjukkan terciptanya sumber pendapatan baru bagi mahasiswa serta ide wirausaha untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Keberhasilan ini secara langsung menunjukkan kontribusi nyata program terhadap pencapaian *Sustainable Development Goals (SDGs)*, khususnya Poin 1 (Tanpa Kemiskinan) dan Poin 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)

D. SIMPULAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini telah berhasil mengimplementasikan sebuah model pengembangan ekonomi pedesaan yang efektif dan terintegrasi. Keberhasilan program ini ditopang oleh tiga pilar utama yaitu optimalisasi potensi lokal melalui inovasi produk Puding Kelapa Muda "COMEL" yang mengubah komoditas bernilai rendah menjadi produk bernilai jual tinggi, serta pemberdayaan masyarakat khususnya kaum ibu dan pemuda karang taruna, melalui alih keterampilan kewirausahaan secara menyeluruh dengan pendekatan praktik, serta perluasan akses pasar melalui strategi transformasi digital yang strategis.

Program ini tidak hanya berhasil mendirikan sebuah Usaha Mikro Kreatif (UMK) baru, tetapi juga secara fundamental membangun fondasi kapasitas kewirausahaan milik mahasiswa yang mandiri dan berkelanjutan di dalam komunitas. Dengan demikian, kegiatan ini secara nyata telah memberikan kontribusi terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, sejalan dengan tujuan pembangunan nasional dan agenda *Sustainable Development Goals (SDGs)*, serta menjadi wujud implementasi konkret dari Tri Dharma Perguruan Tinggi.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Terbuka yang telah memberikan kesempatan dan pendanaan pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Skema Kewirausahaan Mahasiswa ini. Apresiasi yang mendalam juga disampaikan kepada Pemerintah Desa Kalongan, Kecamatan Ungaran Timur, Kabupaten Semarang, serta seluruh elemen masyarakat, khususnya ibu-ibu PKK dan karang taruna, yang telah berpartisipasi secara aktif, antusias, dan kolaboratif dalam seluruh rangkaian kegiatan. Akhir kata, persembahkan terima kasih yang tulus kepada para dosen pembimbing, Dian Ratu Ayu Uswatun Khasanah, S. H., M. H. dan Ronald Jolly Pongantung, S. A. P, M. A. P., serta Direktur UT Semarang, Drs. Moh. Muzammil, M. M., untuk arahan, bimbingan dan dukungan yang tidak ternilai mu dari proses pembuatan proposal hingga kegiatan ini berakhir.

F. REFERENSI

- Azra, J. M., Setiawan, B., Nasution, Z., Sulaeman, A., & Estuningsih, S. (2023). Nutritional Content and Benefits of Coconut Water for the Diabetes Metabolism: a Narrative Review: Kandungan Gizi dan Manfaat Air Kelapa terhadap Metabolisme Diabetes: Kajian Naratif. *Amerta Nutrition*, 7(2), 317–325. <https://doi.org/10.20473/amnt.v7i2.2023.317-325>
- Khasanah, D. R. A. U., Ferawati, E., Muzammil, M., & Pongantung, R. J. (2024). KREATIVITAS PENGOLAHAN KOLANG-KALING KELOMPOK UKM DUSUN KALIKESEK KECAMATAN LIMBANGAN KABUPATEN KENDAL. *Jurnal Abdi Insani*, 11(2), 1038–1045. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v11i2.1438>
- Ferdian, M., Laila, R., & Muzdalifah, L. . (2023). Pemanfaatan Teknologi Digital Menggunakan Whatsapp Business Dan Go-Food Bagi Umkm. *Journal of Comprehensive Science*, 2(6), 1870–1875. <https://doi.org/10.59188/jcs.v2i6.411>

- Hidayati, A., Mutmainnah, M., Payung, E. L., Juara, A. P., Cahya, G. O., Saputra, Y., & Gunawan, A. (2025). PELATIHAN NUGGET IKAN BANDENG (*Chanos chanos*): PILIHAN CERDAS UNTUK CAMILAN SEHAT DI SMA NEGERI 2 TARAKAN. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3630–3643. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2709>
- Khasanah, D. R. A. U., Muzammil, M., Masduki, L. R., & Ferawati, E. (2023). Pemasaran digital melalui TikTok Shop dan Shopee pada produk NSR Carica Desa Bawang Kabupaten Batang. *Diseminasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 137-144.
- Lantowa, J., Harun, R., & Monoarfa, V. (2023). PKM Pelaku UMKM Melalui Pengembangan Usaha Kuliner Berbasis Ekonomi Kreatif dan Digital Marketing di Desa Yosonegoro. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 9(1), 92-109. <https://doi.org/10.30653/jppm.v9i1.636>
- Palinggau, A., Hertati, L., & Asharie, A. (2024). MODIFIKASI DAN INOVASI OLAHAN KELAPA MUDA MENJADI PUDING DOGAN SEBAGAI PROGRAM MBKM MAHASISWA INDO GLOBAL MANDIRI. *JOURNAL OF SUSTAINABLE COMMUNITY SERVICE*, 2(3), 167-182. <https://doi.org/10.55047/jscs.v2i2.596>
- Zati, M. R., Rosalina, D., & Maulidan, R. (2025). OPTIMALISASI PEMASARAN DIGITAL PRODUK MINYAK SERAI UMKM GAYO LUES DALAM MEMBANGUN CITRA GREEN ECONOMY YANG KOMPETITIF. *Jurnal Abdi Insani*, 12(8), 3818–3831. <https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v12i8.2836>